

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian ini merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan telah ditetapkan sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian. Sedangkan waktu penelitian merupakan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Medan yang beralamat di Jl. Melati 13 Blok X Helvetia Tengah, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan waktu penelitian diawali dengan melakukan observasi pada bulan Februari sampai diperolehnya data-data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bongdan dan Taylor dalam Moleong menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. (Bandung: Rosdakarya, 2013).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Seperti halnya jenis penelitian kualitatif lainnya, yakni fenomenologi, etnografi, etnometodologi, *grounded research* dan studi teks, studi kasus juga dilakukan dalam latar alamiah, holistik dan mendalam. Alamiah artinya kegiatan pemerolehan data dilakukan dalam konteks kehidupan nyata (*real-life events*). Tidak perlu ada perlakuan-perlakuan tertentu baik terhadap subjek penelitian maupun konteks di mana penelitian dilakukan. Biarkan semuanya berlangsung secara alamiah.<sup>2</sup>

Holistik artinya peneliti harus bisa memperoleh informasi yang akan menjadi data secara komprehensif sehingga tidak meninggalkan informasi yang tersisa. Dari data akan diperoleh fakta atau realitas. Agar memperoleh informasi yang komprehensif, peneliti tidak saja menggali informasi dari partisipan dan informan utama melalui wawancara mendalam, tetapi juga orang-orang di sekitar subjek penelitian, catatan-catatan harian mengenai kegiatan subjek atau rekam jejak subjek.<sup>3</sup>

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong<sup>4</sup> sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Mudjia Rahardjo. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017. Hal. 10

<sup>3</sup> Mudjia Rahardjo. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017. Hal. 11

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000). Hal. 3

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Medan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi untuk menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Peran dari subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun subjek penelitian pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler, siswa, dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih

jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono bahwa pengumpulan data kualitatif dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan.

Observasi dilakukan untuk mengamati objek yang telah ditentukan dalam penelitian secara langsung di lapangan agar memperoleh informasi dan situasi secara umum yang terjadi di MTs Negeri 3 Medan. Adapun instrumen yang digunakan pada teknik observasi ini adalah handphone yang digunakan untuk mengambil gambar yang di anggap perlu dan juga catatan lapangan.

#### 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong. *Op. cit.*, 2000. Hal. 135

Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi tiga kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks.

Untuk menghindari kehilangan informasi, peneliti menyiapkan instrumen berupa buku catatan dan pena untuk mencatat hal-hal yang penting. Selain itu peneliti juga menyiapkan transkrip pertanyaan untuk wawancara dan handphone untuk merekam wawancara yang akan dilakukan (lembar pedoman wawancara terlampir). Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto dan gambar. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.<sup>7</sup>

Adapun instrumen yang digunakan dalam teknik dokumentasi ini yaitu berupa handphone ataupun kamera untuk memfoto atau merekam kegiatan yang penting serta untuk menyimpan file-file dokumen yang dianggap perlu.

---

<sup>7</sup> [http://eprints.undip.ac.id/40789/3/BAB\\_III\\_METODE.pdf](http://eprints.undip.ac.id/40789/3/BAB_III_METODE.pdf)

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.<sup>8</sup> Data yang baru di dapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait, dianalisis dengan cara menyusun menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong. *Op. cit.*, 2000. Hal. 87

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>9</sup> Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Medan.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.<sup>10</sup>

Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Matthew B. Miles dan Amichael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohisi. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007). Hal. 16

<sup>10</sup> *Ibid.* Hal. 84

<sup>11</sup> *Ibid.* Hal. 18

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Medan.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan. Untuk memperoleh keabsahan data penelitian yang dikumpulkan, ditentukan oleh empat kriteria yaitu: kredibilitas (kepercayaan), transferabilitas (keteralihan), dependabilitas (kebergantungan), dan konfirmabilitas (kepastian).<sup>12</sup>

##### **1. Kredibilitas (Kepercayaan)**

Kredibilitas merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada di responden atau narasumber. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan antara lain:

- a. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembandingan terhadap data itu. Hasil dari serangkaian wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 3 Medan..

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993).



- b. Penggunaan bahan referensi, digunakan untuk memperkuat berbagai informasi yang didapatkan di lapangan. Dalam kaitan ini penulis memanfaatkan penggunaan catatan hasil wawancara untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh narasumber sekaligus dapat memahami konteks pembicaraan.
- c. Mengadakan member check, yaitu setiap akhir wawancara atau pembahasan satu topik diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindari dan juga dilakukan konfirmasi dengan narasumber terhadap laporan hasil wawancara sehingga jika ada kekeliruan dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh narasumber.

## 2. Transferabilitas (Keteralihan)

Keteralihan (*transferability*), pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. *Transferability* perlu dilakukan orang lain yang telah mempelajari laporan peneliti.<sup>13</sup> Orang lain termasuk para pembimbing atau dan para penguji akan membandingkannya dengan kepustakaan, wacana, penelitian dan pengalamannya masing-masing. Agar memperoleh gambaran yang jelas, peneliti perlu menjelaskan latar dan keadaan lapangan tempat penelitian berlangsung.

## 3. Dependabilitas (Kebergantungan)

Paradigma *positivistic* memandang reliabilitas temuan penelitian sebagai replikabilitas, yaitu kemampuan hasil penelitian untuk diulang yang dilakukan

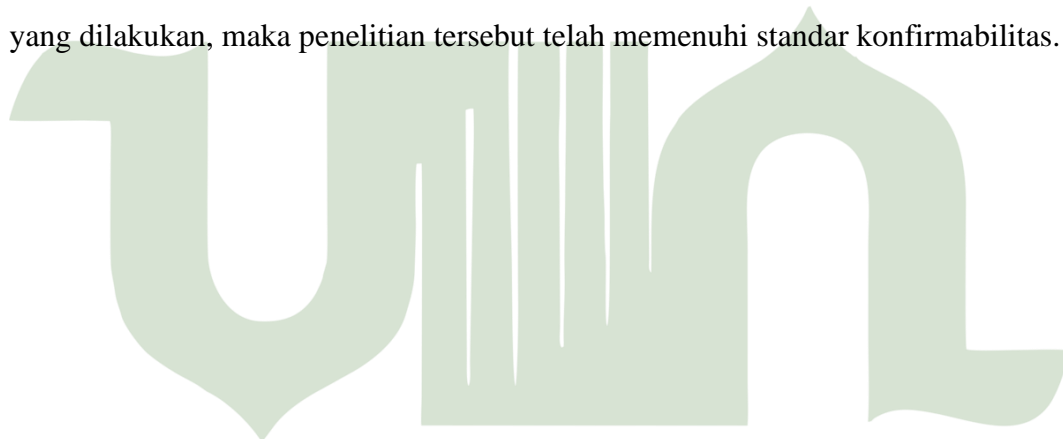
---

<sup>13</sup> Utama. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Surakarta: Fairuz Media, 2010). Hal. 73

dengan teknik pengujian berbentuk paralel.<sup>14</sup> Suatu penelitian dikatakan dependabilitas apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

#### 4. Konfirmabilitas (Kepastian)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji konfirmabilitas penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian yang dilakukan telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>14</sup> *Ibid.*